

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS KECAKAPAN HIDUP
(LIFE SKILL) UNTUK SISWA KELAS V SD
TAHUN 2016**

Lindawati

Sekolah Dasar Negeri 155/I Sungai Buluh Muara Bulian Jambi
email: Lindawati1403@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup untuk siswa kelas v Sekolah Dasar, penelitian dan pengembangan (R & D) ini menggunakan model Dick and Carey melalui 9 tahap yaitu (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) melaksanakan analisis pembelajaran, (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) merumuskan tujuan formasi, (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) mengembangkan strategi pembelajaran (7) mengembangkan dan memilih material pembelajaran (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) merevisi bahan pembelajaran. Hasil penelitian pengembangan menunjukkan bahwa bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan dari ahli desain dan ahli materi melalui beberapa kali revisi dan melalui uji coba perorangan, kelompok kecil, dan kelompok besar serta masukan dari teman sejawat. Hasil uji perorangan 78,6% tergolong baik, hasil uji coba kelompok kecil 84,3% tergolong sangat baik, hasil uji coba kelompok besar 84,6% tergolong sangat baik. Berdasarkan penelitian dan pengembangan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup dapat disimpulkan secara umum bahwa bahan ajar IPS yang dikembangkan berdasarkan langkah-langkah Dick and Carey efektif digunakan untuk siswa kelas V sekolah dasar.

Key words: Pengembangan bahan ajar, ilmu sosial, keterampilan hidup.

PENDAHULUAN

IPS adalah salah satu mata pelajaran pada jenjang pendidikan di tingkat Sekolah Dasar, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora. IPS mengkaji berbagai fenomena kehidupan dan masalah sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah pedagogis dan psikologis, yang telah disederhanakan, diseleksi, dan diadaptasi untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB

sampai SMP/MTs/ SMPLB. IPS mengkaji serangkaian peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Pendidiknas No. 22: 2006).

Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis (Pendidiknas No. 22: 2006).

Sejalan dengan tujuan kurikulum, tujuan bidang Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional maupun global (Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, BSNP hal: 45).

Mengingat bahwa peserta didik akan menghadapi tantangan berat dalam menghadapi kehidupan masyarakat global, maka guru harus mengintegrasikan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial, dapat berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, dan lebih siap menghadapi berbagai persoalan yang terjadi baik untuk dirinya maupun lingkungannya tanpa rasa tertekan. Istilah kecakapan hidup (*life skill*) diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, dalam Yamin: 2011).

Dalam PP nomor 19 Tahun 2005 Pasal 13 pada ayat (1) dinyatakan bahwa “Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK/SMK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional “. Artinya, semua jenjang pendidikan formal maupun non-formal dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup. Atas dasar itu, baik sekolah formal maupun non-formal memiliki kepentingan untuk mengembangkan pembelajaran berorientasi kecakapan hidup.

Menurut Rusman (2009:504) secara umum pendidikan Kecakapan Hidup bertujuan mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk menghadapi peranannya dimasa datang. Adapun secara khusus *life skill* bertujuan untuk: mengaktualisasikan potensi siswa sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, memberi kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas (*broad based education*) dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dilingkungan sekolah dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).

Kecakapan Hidup dapat dibagi menjadi dua jenis utama (Depdiknas, 2006) yaitu: (a) Kecakapan hidup generik (*generic life skill*) dan (b) Kecakapan hidup Spesifik (*Spesifik life skill*). Masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi sub kecakapan. Kecakapan hidup generik (*generic life skill*) terdiri atas

kecakapan personal (*personal skill*), dan kecakapan sosial (*sosial skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri (*self awareness skill*) dan kecakapan berfikir (*thinking skill*). Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, sebagai anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi lingkungannya. Kecakapan berfikir mencakup kecakapan mengenali dan menemukan informasi, mengolah, dan mengambil keputusan, serta memecahkan masalah secara kreatif. Sedangkan dalam kecakapan sosial mencakup kecakapan berkomunikasi (*comunication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).

Sementara itu kecakapan hidup spesifik (*Spesifik life skill*) adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vokasional skill*). Kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motorik. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapan vokasional dasar (*basic vokational skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*occupational skill*).

Ditingkat SD/MI dan SLTP/MTs pendidikan kecakapan hidup difokuskan pada kecakapan generik (*Generic Life Skill/GLS*) yang mencakup kesadaran diri dan kesadaran personal, serta kecakapan sosial. Hal ini didasarkan atas prinsip bahwa GLS merupakan pondasi life skill yang akan diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari apapun kegiatan seseorang. Ini bukan berarti pada tingkat SD/MI dan SLTP/MTs tidak dikembangkan kecakapan akademik, namun jika dikembangkan barulah tingkat tahap awal, misalnya kecakapan berfikir rasional yang pada dasarnya merupakan dasar-dasar kecakapan akademik (Anwar, 2006:36).

Mengingat begitu pentingnya pendidikan kecakapan hidup sebagai bagian dari upaya pendidikan dalam rangka memberi bekal bagi masa depan siswa, maka guru dituntut untuk memiliki wawasan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berbasis kecakapan hidup. Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SD 155/I Sungai Buluh, sebagian guru kurang memiliki wawasan terkait pendidikan kecakapan hidup yang ditunjukkan dengan rendahnya upaya guru dalam menyediakan sumber belajar yang bervariasi bagi siswa. Pada umumnya Buku teks IPS yang disediakan oleh guru untuk siswa kelas V SD sebagian besar menekankan pada ranah kognitifnya saja. Dengan demikian siswa tidak mampu mengembangkan kecakapan nya secara maksimal.

Bahan ajar IPS yang menanamkan nilai-nilai kecakapan hidup baik secara personal maupun sosialnya belum banyak tersedia. Kurangnya sumber belajar mata pelajaran IPS membuat guru tidak dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakter siswa. Guru hanya menggunakan sumber yang ada disekolah meski tidak sesuai dengan harapan. Sumber belajar yang pada umumnya hanya menekankan pada ranah kognitifnya saja, sehingga ranah motorik dan afektif siswa tidak difungsikan secara maksimal, mengakibatkan siswa sering terlihat malas, mengantuk, dan tidak berminat mempelajari materi IPS, hal

ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah penulis uraikan tersebut maka penulis merasa perlu mengembang kan bahan ajar Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis kecakapan hidup (life skill) guna menyiapkan peserta didik untuk mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan dan perkembangan bangannya dimasa yang akan datang, dan sangat diharapkan agar dapat menumbuhkan kesadaran nilai-nilai kecakapan-kecakapan hidup untuk membekali peserta didik agar lebih mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian-penelitian pengembangan (R&D). Menurut Borg dan Gall (1983 dalam Setyosari, 2010:194) penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses pengembangan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup untuk kelas V SD ini menggunakan model pengembangan *Dick and Carey*.

Menurut model pengembangan *Dick and Carey*, terdapat 10 langkah pengembangan yang harus diikuti sebagai berikut: (1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) Melaksanakan analisis pembelajaran, (3) Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengebangkan dan memilih material pengajaran, (8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9)

Merivisi bahan pembelajaran, dan (10) Evaluasi Sumatif. Namun dalam hal ini, penelitian dan pengembangan yang dilakukan hanya mengadopsi 9 langkah saja.

Dalam pengembangan model *Dick and Carey*, desain uji coba merupakan proses sangat penting untuk mengujicobakan produk kepada pengguna. Subjek uji coba adalah siswa SD Negeri 155/I Sungaibuluh, kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batanghari. Adapun tingkat validitas pengembangan bahan ajar akan diketahui melalui hasil analisis uji coba yang dilaksanakan pada beberapa tahap: (1)Validasi ahli desain pembelajaran, (2) Validasi ahli materi, (3) Uji coba perorangan, (4) Uji coba kelompok kecil, (5) Uji coba lapangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk memperoleh sejumlah data yang diharapkan, digunakan instrumen pengumpul data antara lain: angket, pedoman wawancara, lembar observasi, dan tes pencapaian hasil belajar. Data berupa saran-saran dan masukan yang dikemukakan oleh para ahli melalui angket dikumpulkan dan digunakan untuk meperbaiki bahan ajar. Selanjutnya, data berupa skor yang diperoleh melalui angket digunakan dan dianalisis menggunakan rumus persentase (Ridwan, 2007:12-13):

$$P = \frac{Jc}{N} \times 100\%$$

F = Jumlah data dari hasil uji coba

N = Jumlah subjek uji coba

Untuk mengambil keputusan tingkat kualifikasi bahan ajar digunakan skala penilaian kualifikasi (Ridwan, 2007) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala penilaian kualifikasi

Skor	Tingkat Pencapaian	Kualifikasi
5	81%-100%	Sangat baik/ sangat menarik/ sangat sesuai
4	61%-80%	Baik/menarik/sesuai
3	41%-60%	Sedang /cukup
2	21%-40%	Tidak baik/kurang menarik/kurang sesuai
1	0%-20%	Sangat tidak baik

Sumber: (Ridwan, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan ajar IPS Berbasis Kecakapan Hidup (life skill) untuk siswa kelas V SD ini dikembangkan dengan mengikuti prosedur pengembangan *Dick and Carey*. Tujuan umum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berbasis Kecakapan Hidup (Life skill) dilakukan dengan mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta materi pokok pada silabus kurikulum 2006 dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan dasar yang ada dalam diri siswa yang berkaitan dengan kecakapan personal dan kecakapan sosial, serta agar siswa dapat mencontohkan jenis-jenis ekonomi yang ada di lingkungan masyarakat.

Ada 5 kelompok data yang akan dimunculkan pada proses penelitian pengembangan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup untuk siswa kelas V SD ini antara lain: (1) deskripsi hasil validasi oleh ahli materi atau isi; (2) deskripsi hasil validasi oleh ahli desain; (3) data uji coba perorangan; (4) data uji coba uji coba kelompok kecil atau *small group evaluation*; (5) data uji coba kelompok besar *field evaluation*.

Pertama, validasi oleh ahli materi dilakukan oleh Dr. Suratno, M.Pd yang merupakan dosen senior pada Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi dan juga merupakan pengajar pada program pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan di Universitas Jambi. Pada

validasi pertama saran dan komentar ahli Materi hanya menekankan pada materi mana yang harus disajikan dan materi mana yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik khususnya siswa kelas V SD. Selanjutnya pada validasi kedua produk dinyatakan layak dari segi materi, namun demikian validator memberikan catatan berupa saran demi kesempurnaan bahan ajar yang dikembangkan. Berdasarkan hasil validasi, bahan ajar IPS SD dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya namun dengan revisi sesuai saran dan komentar dari ahli materi.

Kedua, validasi oleh ahli desain bertujuan untuk mengevaluasi rancangan pada bahan ajar yang sudah dikembangkan. Hal ini bertujuan agar bahan ajar yang dikembangkan memiliki tingkat adaptif dan memberikan kemudahan bagi pengguna. Ahli desain pembelajaran yang dipercayakan sebagai validator desain bahan ajar yaitu Bapak Drs. Saharudin. M.Ed. P.hD yang merupakan salah satu dosen tetap di program studi pascasarjana Magister Teknologi Pendidikan Universitas Jambi. Berdasarkan hasil validasi pertama dan kedua yang berupa saran dan komentar baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan dari ahli desain maka pengembang merasa perlu melakukan revisi terhadap produk. Setelah melalui revisi, proses uji coba bahan ajar IPS SD dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Ketiga, uji coba perorangan dilakukan kepada 3 orang siswa kelas V SD Negeri 155/I Sungai buluh. Perolehan rata-rata skor dari angket yang disebarakan terkait daya tarik bahan ajar yang dikembangkan adalah sebesar 78,60% dengan kriteria baik, sehingga pengembangan bahan ajar dapat dilanjutkan pada tahapan selanjutnya.

Keempat, uji coba kelompok kecil dilakukan kepada 10 orang siswa kelas V SD Negeri 155/I Sungai buluh. Perolehan rata-rata skor dari angket yang disebarakan terkait daya tarik bahan ajar yang dikembangkan adalah sebesar 84,30% dengan kriteria sangat baik, sehingga pengembangan bahan ajar dapat dilanjutkan pada tahapan selanjutnya, yaitu uji coba lapangan.

Terakhir, Uji coba lapangan dilakukan oleh 20 (dua puluh) orang siswa kelas V SD N 155/I Sungai Buluh. Adapun hasil angket pada uji coba lapangan mendapatkan rata-rata skor 84,60% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup untuk siswa kelas V SD ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang sangat efektif, sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan karakteristik pebelajar.

Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar yang akan digunakan untuk mata pelajaran IPS di SD Negeri 155/I Sungaibuluh. Bahan ajar ini dipergunakan oleh siswa Kelas V. Hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber alternatif dalam belajar. Kelebihan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup yang telah dikembangkan ini adalah: (1) menyajikan strategi pembelajaran dengan memberi contoh langsung pada praktek suatu produk kreatif; (2) menyediakan ruang kepada siswa

untuk mengembangkan kemampuan personal dan sosial melalui kegiatan life skill. Adapun kekurangan dari bahan ajar ini adalah keterbatasan materi yang hanya membahas tentang jenis usaha bidang ekonomi, dan kegiatan ekonomi saja.

Bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup ini memiliki perbedaan dengan buku teks, yaitu: (1) Bahan ajar ini dirancang dengan menggunakan langkah langkah model Dick and Carey; (2) Bahan ajar ini didesain dengan karakteristik siswa SD kelas V dan dapat digunakan secara mandiri dan klasikal; (3) Bahan ajar ini disajikan dengan menggunakan basis kecakapan hidup (life skill) dimana siswa diajak untuk dapat mengembangkan kecakapan personal dan kecakapan sosialnya dan dapat berkarya; (4) Pada bagian awal setiap bab disajikan tujuan pembelajaran untuk membantu siswa memahami apa yang harus dicapai pada setiap pembelajaran; (5) Bahan ajar ini dirancang dengan menggunakan gambar dan ilustrasi yang disesuaikan dengan pendidikan kecakapan hidup (life skill) untuk siswa kelas V SD; (6) Bahan ajar ini menyajikan kegiatan kecakapan hidup (life skill) baik secara terbimbing maupun mandiri.

Desain sampul luar dibuat dengan dasar warna hijau dan biru. Warna merupakan unsur visual yang penting namun harus hati-hati untuk memperoleh hasil yang baik. Warna dapat meningkatkan perhatian secara efektif dan juga dapat menimbulkan kejenuhan. Warna hijau dan biru yang pengembang pilih pada background cover adalah karena hijau melambangkan nuansa kesejukan, kehidupan dan alam, sedangkan warna biru melambangkan komunikasi yang baik, kreativitas dan keteduhan.

Pada sampul atau cover bahan ajar ini terdapat dua buah gambar siswa yang sedang merawat pertanian, dan gambar hasil sebuah karya kreatif oleh siswa SD kelas V yang melukiskankan isi bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk siswa kelas V SD, dengan maksud memberi motivasi yang akan menghantarkan siswa pada pemahaman materi yang dipelajari. Pada bagian tengah terdapat judul bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup (life skill) kelas V SD dengan dua warna yaitu hitam dan merah dengan maksud untuk menarik perhatian siswa.

Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak bahan ajar ini adalah A4(21,5 cm x 29,7 cm). Ukuran kertas A4 dipilih karena menurut pengembang ukurannya cukup representatif dan sesuai untuk melakukan kreasi dan eksplorasi dalam mengembangkan desain dan tata letak penulisan. Ukuran tulisan untuk heading adalah font bold 16, Sub heading font 14 dan untuk materi pembelajaran font 12. Bahan ajar ini ditujukan untuk siswa kelas V SD yang masih tergolong anak-anak dibawah usia 11 tahun, maka tulisan yang dipilih disesuaikan untuk ukuran usia tersebut.

Adapun bentuk huruf yang dipakai dalam bahan ajar ini adalah times new roman, Arial, Baskerville old fase, Badoni MT Black. Pertimbangan utama pemilihan bentuk huruf tersebut adalah menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Harapannya agar disukai oleh siswa dan mudah dibaca. Untuk penulisan judul utama digunakan huruf besar semua dengan menggunakan huruf Badoni MT Black, dengan pertimbangan agar lebih menarik perhatian siswa.

Menurut Pannen (dalam Belawati, 2003:28), beberapa hal yang harus

dipertimbangkan dalam penataan letak informasi untuk satu halaman cetak diantaranya yakni mempertimbangkan penggunaan variasi jenis dan ukuran huruf untuk menarik perhatian. Oleh karena itu penggunaan variasi berupa ukuran dan jenis huruf dibuat secara proporsional dalam rangka menarik perhatian pembaca.

Selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah spasi. Spasi penyajian materi dalam bahan ajar ini adalah 1,5. Spasi memainkan peran yang penting dalam kejelasan teks. Teks dengan spasi yang tepat akan memudahkan pembaca untuk memisahkan kata, frase, anak kalimat, paragraf, dan sub bab dari bagian-bagian lainnya. Menurut Smaldino (2011:89), jika spasi teks terlalu berdekatan maka teks sulit dibaca dari jarak jauh. Tetapi spasi yang terlalu jauh terlihat teks terpisah-pisah.

Produk bahan ajar ini juga dilengkapi dengan gambar-gambar. Gambar yang disajikan dalam produk bahan ajar adalah gambar-gambar menarik yang mendukung tujuan pembelajaran. Gambar-gambar tersebut memiliki keterkaitan dengan tujuan pembelajaran. Dengan adanya gambar atau ilustrasi akan memberikan tanda bahwa pembaca dapat mempersiapkan tentang apa yang akan dipelajari dari setiap sistem. Gambar yang dipilih adalah gambar yang terdapat pada lingkungan siswa dan bentuk gambar adalah asli namun ada beberapa gambar yang tidak asli yang tidak terdapat di lingkungan siswa dengan tujuan untuk menggambarkan materi yang dipelajari kepada siswa.

Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan rangkuman. Rangkuman merupakan ringkasan materi yang disajikan dalam setiap akhir bab. Hal ini bertujuan untuk mereview kembali materi yang telah disajikan. Degeng

(1989:117) menyatakan bahwa tinjauan kembali (review) terhadap apa yang telah dipelajari penting sekali dilakukan untuk mempertahankan retensi. Dengan demikian rangkuman pada bahan ajar ini disajikan dengan tujuan untuk membantu siswa untuk mengingat konsep-konsep penting yang telah dipelajarinya.

Pada setiap akhir bab dalam bahan ajar ini dilengkapi dengan tes uji kompetensi dengan maksud untuk mengukur kemampuan atau penguasaan siswa terhadap materi dalam bab yang sudah dipelajari. Tes ini digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah mempelajari materi pada setiap bab. Dick, Carrey & Carey (2009:132) menyatakan bahwa proses akan lebih berhasil bila diberikan latihan-latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus. Oleh karena itu tes uji kompetensi yang disajikan pada bahan ajar didasarkan pada tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui apakah bahan ajar yang dikembangkan tersebut telah menarik bagi pengguna, maka dilakukan uji coba. Kemenerikan belajar menggunakan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup (life skill) dapat dilihat dari hasil angket serta respon siswa ketika uji coba produk berlangsung. Berdasarkan hasil angket saat uji coba perorangan produk dinilai baik, pada uji coba kelompok kecil produk dinilai sangat baik, dan pada uji coba kelompok besar (lapangan) produk dinilai sangat baik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji coba kepada kelompok sasaran dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan menarik dan layak digunakan sebagai sumber belajar di kelas V Sekolah Dasar.

Sementara itu keefektifan bahan ajar dapat dilihat dari hasil belajar yang meningkat. Dalam penelitian iniefektifitas bahan ajar dapat dilihat pada kegunaan untuk membantu mengembangkan kecakapan hidup (life skill) siswa dalam belajar. Alokasi waktu yang tersedia disekolah adalah 1x35 menit (1 jam pembelajaran). Keterbatasan waktu tersebut membantu siswa mempelajari materi secara mandiri. Belajar dikatakan efektif apabila penggunaan waktu lebih sedikit, sementara tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- (1) Bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk siswa kelas V SD dalam penelitian ini dikembangkan dengan mengadopsi langkah-langkah *Dick and Carey*, yaitu: (1) Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, (2) Melaksanakan analisis pembelajaran, (3) Mengidentifikasi kasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, (4) Merumuskan tujuan performansi, (5) Mengembangkan tes acuan patokan, (6) Mengembangkan strategi pembelajaran, (7) Mengembangkan dan memilih materi pengajaran, (8) Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif, (9) Merivisi bahan pembelajaran. Produk ini telah divalidasi oleh ahli desain dan ahli materi serta telah diuji coba sehingga pada akhirnya dihasilkan suatu produk bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk siswa kelas V SD yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS.

- (2) Produk bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup yang dikembangkan efektif untuk digunakan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar, dibuktikan dengan hasil uji coba perorangan 78,6% ,uji kelompok kecil 84,3%, dan uji kelompok besar 84,6%.Berdasarkan tabel skala penilaian dan kualifikasi skala penilaian 81% -100 % adalah sangat efektif.

Saran

Saran untuk pemanfaatan bahan ajar IPS berbasis kecakapan hidup (life skill) untuk siswa kelas V SD yaitu sebagai berikut: (a) Penggunaan bahan ajar dalam proses pembelajaran hendaknya dalam pengawasan dan bimbingan guru, agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; (b) Bahan ajar yang dikembangkan merupakan salah satu alternatif sumber belajar, jadi disarankan kepada guru kelas V juga mencari sumber belajar yang lain yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V SD.

Diharapkan kepada guru kelas V khususnya guru bidang studi IPS untuk mengubah pola berfikir ke arah konstruktivisme, dengan pemahaman bahwa proses pembelajaran bukan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi mengkonstruksi pengetahuan oleh siswa itu sendiri. Selain itu diharapkan guru mengetahui karakteristik siswanya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan sehingga siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal.

Untuk para pengembang selanjutnya, produk bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi pengembang produk sejenis dengan pendekatan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education). Bandung:Alfabet
- Arends, Richard L. 2008.Learning to Teach. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2005). The Systematic Design of Instruction. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data. Addison – Welswey Educational Publisher Inc.
- Degeng. 1989. Ilmu Pengajaran dan Taksonomi Variabel. Jakarta: Depdikbud
- Hanafiah. 2010. Konsep strategi pembelajaran.Bandung; Refika Afitama.
- Harison, Bob. 2007.What is problem Based Learning. California: Sierra TrainingAssociates.
- Hariyatun. 2012. Model Rancangan Pembelajaran Dick and Carey. Diunduh dari: [http:// home Hariyatun .blog spot.com/2012/05/ model - rancangan- pembelajaran - dick and.html](http://homeHariyatun.blogspot.com/2012/05/model-rancangan-pembelajaran-dick-and.html). diakses Sabtu 12 mei 2012
- Irham, 2013.Psikology Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Pendidikan. AR-Ruzz Media
- Komalarari, 2010. Pembelajaran konseptual konsep dan aplikasi. Bandung: Refika Aditaman
- Khoiru. 2011.Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Musfiroh, dkk. 2008. Tinjauan berbagai aspek Character Building. Bagaimana mendidik anak berkarakter. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Purwanto. 2001. Penulisan Bahan Ajar, Jakarta: Pusat antar Universitas

- untuk peningka-tan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Universitas terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi.
- Peraturan menteri Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah.
- Prastowo, 2011, Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono, 2008. Metode penelitian pendidikan pendididkan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Handayani. Jurnal Muatan Life skill Dalam Pembelajaran Di Sekolah: Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Bermutu.
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional
- Sadulloh. 2010. Pengantar Pilsafat pendidikan, Bandung: penerbit ALFABETA
- Winata Putra, dkk. 2008. Materi dan pembelajaran IPS SD, Jakarta: penerbit universitas terbuka.
- Wahid Murni, 2010. Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan praktik, Penerbit Nuha Litera
- Wardoyo. 2013. Pembelajaran konstruktivisme, teori dan aplikasi pembelajaran dalam pembentukan karakter. Jakarta: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran, Jakarta: GP Press
- Yamin, Martinis. 2012. Paradigma Baru Pembelajaran .Jakarta: Gaung Persada Press
- Yaumi. 2013. Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran. Kencana Prenada Media Grup.